

Untuk informasi lebih lanjut silakan menghubungi:

- Devindra Ratzarwin, *Corporate Secretary*
- Cameron Tough, *Head of Investor Relations*

Tel: (6221) 521 1265

Faksimili: (6221) 5794 4685

Email: cameron.tough@ptadaro.com

Website : www.adaro.com



4Q10 - Laporan Operasional Kuartalan

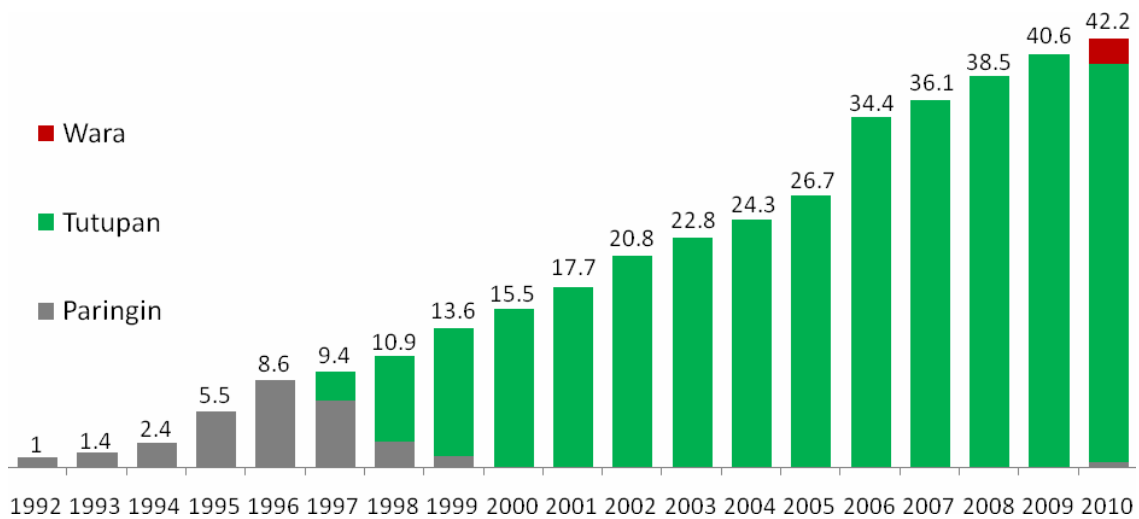
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2010

Jakarta, 31 Januari 2011

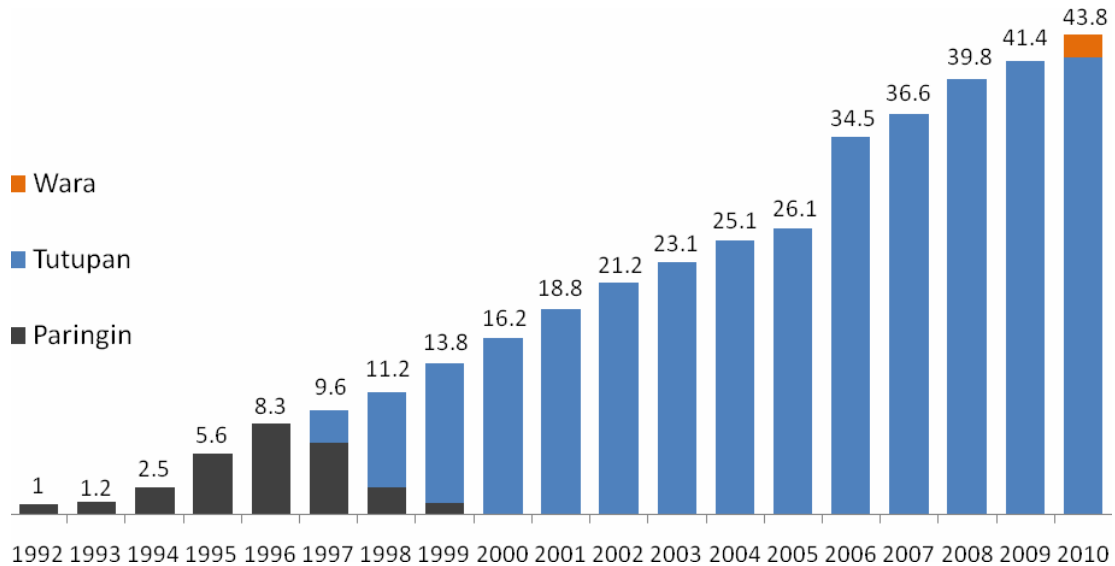
Ringkasan

- Kondisi curah hujan dan jumlah hari hujan yang melebihi rata-rata terus berlanjut (*lihat halaman 6*).
- Selama tahun 2010 (satu tahun penuh), produksi meningkat sebesar 4% menjadi 42,2 juta ton, walaupun terjadi curah hujan yang luar biasa dan tidak pada musimnya (*lihat halaman 4*).
- Pemindahan lapisan penutup (*overburden removal*) mencapai 60,35 juta bcm, yang tercatat sebagai rekor kinerja kuartalan perusahaan yang tertinggi (*lihat halaman 5*).
- Dengan adanya peningkatan fleksibilitas dan tingkat utilisasi yang diperoleh dari tiga kontrak jasa angkutan tongkang Adaro yang baru, biaya angkutan atas tonase yang tercakup dalam kontrak yang baru menurun sebesar 15% (*lihat halaman 5*).

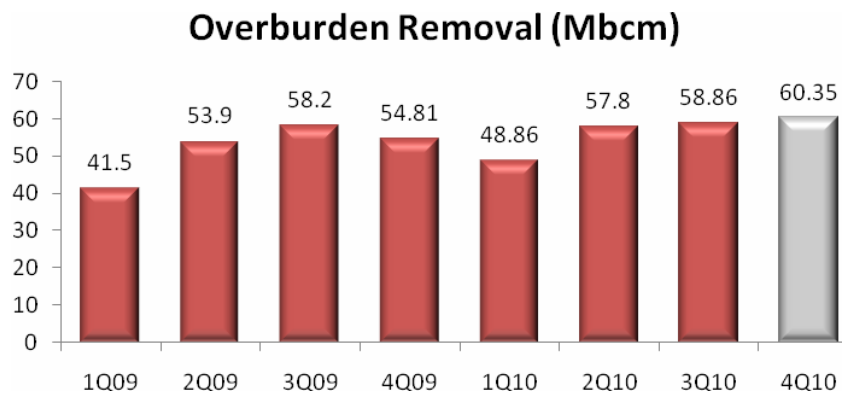
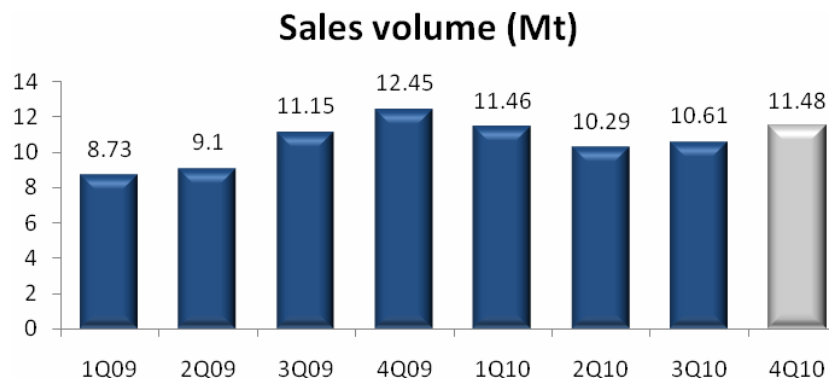
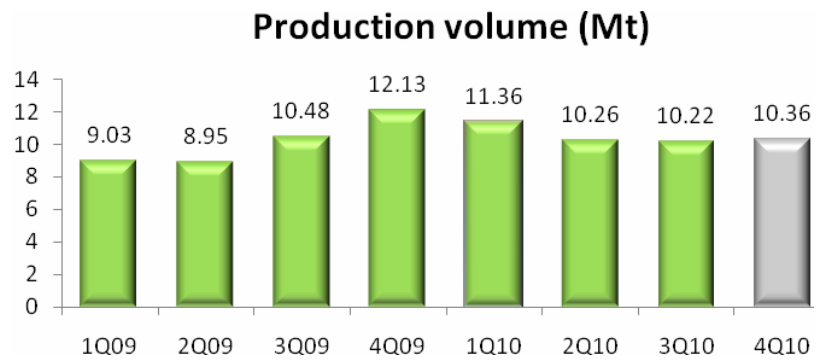
VOLUME PRODUKSI HISTORIS (Mt)



VOLUME PENJUALAN HISTORIS (Mt)



AKTIFITAS OPERASIONAL KUARTALAN



OPERASIONAL

Pada tahun 2010, walaupun curah hujan dan jumlah hari hujan mencapai rekor tertinggi, Adaro Energy tetap mencatat pertumbuhan produksi tahunan untuk tahun ke-19, dengan peningkatan produksi batubara sebesar 4% hingga mencapai 42,2 juta ton, atau 94% dari target yang ditetapkan sebesar 45 juta ton. Produksi dari pit yang baru (Wara) lebih tidak terpengaruh oleh cuaca buruk, karena masih berada pada tahap pengembangan awal dan nisbah kupasnya rendah.

Pada tahun 2011, Adaro merencanakan untuk meningkatkan produksi sekitar 46-48 juta ton, termasuk 4-5 juta ton Envirocoal-Wara. Produk baru ini terus mendapat permintaan yang tinggi dari beberapa negara seperti India, China, Korea Selatan dan Indonesia.

PT Adaro Energy Tbk

	Unit	4Q09	4Q10	% Perubahan
Produksi	Mt	12,13	10,36	-15%
Penjualan	Mt	12,45	11,48	-8%

	Unit	FY09	FY10	% Perubahan
Produksi	Mt	40,59	42,20*)	4%
Penjualan	Mt	41,40	43,84**)	6%

*) termasuk produksi batubara dari tambang baru Envirocoal-Wara sebesar 2,5 juta ton dan Paringin sebesar 0,5 juta ton

***) termasuk penjualan batubara pihak ketiga yang dijual oleh Coaltrade sebesar 1,39 juta ton dan Envirocoal-Wara sebesar 2,05 juta ton.

Penambangan dan Pengangkutan

Pada tahun 2010, PT Pamapersada Nusantara (“PAMA”) berkontribusi terhadap volume produksi batubara Adaro Indonesia dengan porsi 39%. Di sisi lain, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”) dan PT Rahman Abdijaya (“RAJ”) masing-masing memberikan kontribusi sebesar 19% dan 14%. Kontribusi dari anak perusahaan Adaro Energy, dalam hal ini PT Saptaindra Sejati (“SIS”), sedikit lebih rendah dibandingkan tahun 2009 dengan porsi 25% dari total volume produksi, sementara Adaro Indonesia sendiri menangani 1%. PT Rante Mutiara Insani (“RMI”) membantu pengembangan pit Envirocoal-Wara dan memberikan kontribusi sebesar 2% terhadap produksi batubara Adaro Indonesia.

Pada tahun 2010, PAMA menangani 40% dari total pemindahan lapisan penutup (*overburden*) Adaro, sementara BUMA, RAJ, RMI dan Adaro Indonesia masing-masing menangani 19%, 8%, 2% dan 1%. SIS menangani *overburden* dengan porsi 30%, atau hampir sama dengan 31% yang dilakukan pada tahun 2009.

Pemindahan Lapisan Penutup (Overburden Removal)

Walaupun terjadi curah hujan yang tinggi, pemindahan lapisan penutup meningkat sebesar 10% hingga mencapai 60,35 Mbcm pada kuartal keempat tahun 2010. Rata-rata pemindahan lapisan penutup per hari adalah masing-masing 710.000 bcm, 616.000 bcm dan 648.000 bcm untuk bulan Oktober, November dan Desember. Rekor baru pengerukan lapisan penutup harian sebesar 915.000 bcm dicapai pada tanggal 23 Oktober.

Pada tahun 2010, pemindahan lapisan penutup meningkat 8% menjadi 226 Mbcm, namun cuaca yang buruk terutama mengakibatkan para kontraktor Adaro hanya mencapai 88% dari target. Skala peningkatan ini jauh di bawah peningkatan sebesar 31% yang dicapai pada tahun 2009, yang mengindikasikan pengaruh dari tidak adanya musim kering pada tahun 2010.

Penambangan Batubara

Disebabkan oleh hujan lebat di sepanjang kuartal keempat tahun 2010 dan tidak adanya musim kering pada kuartal sebelumnya, produksi batubara menurun 15% pada kuartal keempat 2010 menjadi 10,36 juta ton dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Namun demikian, seluruh kontraktor menunjukkan kinerja yang baik dan menghasilkan kuartal yang terbaik kedua dalam tahun 2010.

Penambangan Batubara: PT Adaro Indonesia

	Unit	4Q09	4Q10	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup (<i>Overburden</i>)	Mbcm	54,81	60,35	10%
Batubara yang Diangkut	Mt	12,13	10,36	-15%
Batubara yang Dijual	Mt	12,33	10,58	-14%

	Unit	FY09	FY10	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup (<i>Overburden</i>)	Mbcm	208,50	225,87	8%
Batubara yang Diangkut	Mt	40,59	42,20	4%
Batubara yang Dijual	Mt	41,08	42,45	3%

Tongkang dan Pemuatan/Pengangkutan Kapal

Pada kuartal keempat 2010, tonase yang ditangani oleh seluruh kontraktor tongkang dan pemuatan/pengangkutan menurun dikarenakan oleh penurunan produksi batubara, tetapi waktu perputaran sedikit lebih baik daripada pada kuartal sebelumnya. *Output* dari *floating crane*, *self geared vessel* dan *IBT* menurun karena kelanjutan dari tingginya curah hujan yang abnormal di lokasi penambangan. Sementara itu, tonase tongkang Adaro (yang dikirimkan dengan tongkang langsung kepada konsumen) meningkat sedikit sebesar 2% untuk memenuhi kewajiban penjualan batubara domestik yang harus dipenuhi Adaro.

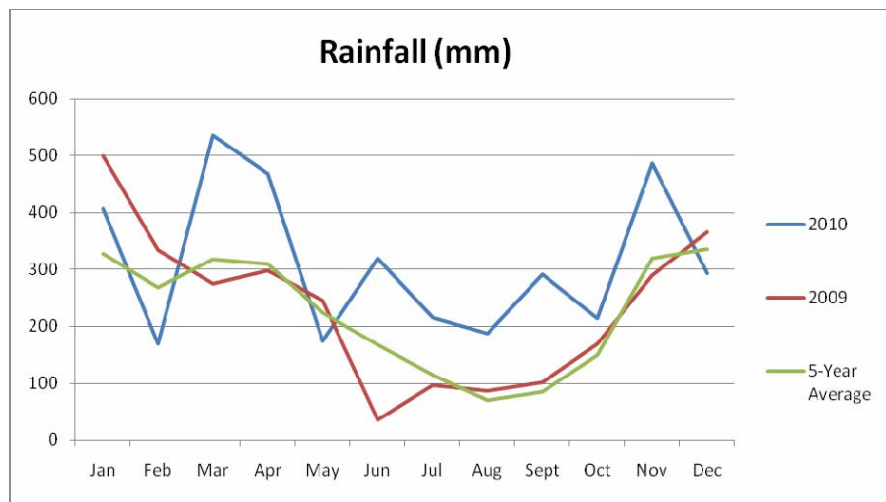
Seluruh kontraktor tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal mengalami perbaikan pada waktu perputaran sebagai hasil dari pengaturan yang lebih baik dalam memadukan jadwal pengiriman dan produksi. Akibatnya, biaya *demurrage* rata-rata per kapal menurun dari kuartal sebelumnya. Penandatanganan tiga kontrak tongkang jangka panjang baru yang inovatif juga menunjang Adaro untuk meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi. Dengan adanya kontrak-kontrak baru ini, Adaro dapat mengatur agar kontraktor tongkangnya mengangkut untuk beberapa rute sehingga meningkatkan fleksibilitas dan menghasilkan utilisasi yang lebih tinggi dan menyebabkan penurunan biaya pengangkutan yang diperkirakan sebesar 15% untuk kontrak-kontrak baru.

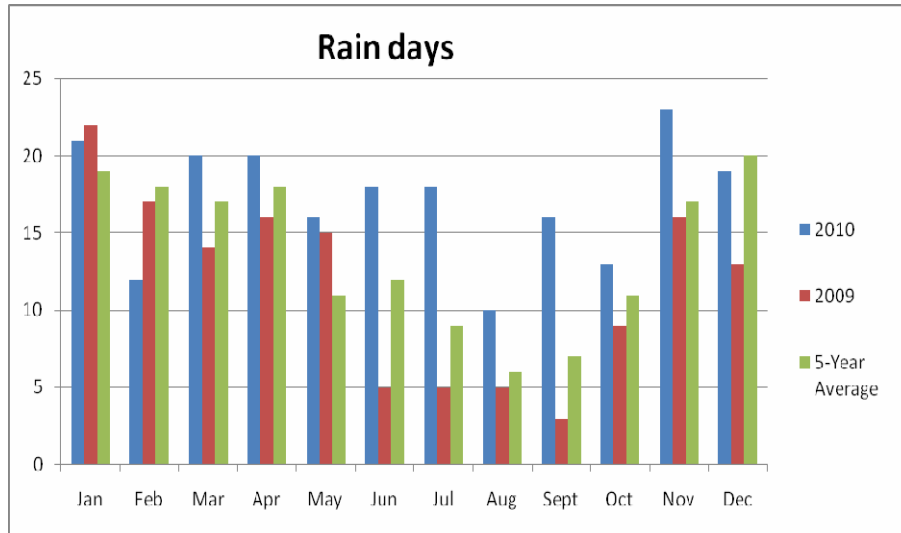
	Unit	4Q09	4Q10	% Perubahan
Floating Cranes	Mt	7,05	5,91	-16%
Self Geared	Mt	1,53	0,95	-38%
IBT	Mt	0,89	0,78	-12%
Tongkang	Mt	2,86	2,93	2%
Total	Mt	12,33	10,57	-14%

	Unit	FY09	FY10	% Perubahan
Floating Cranes	Mt	21,95	23,06	5%
Self Geared	Mt	6,04	4,93	-18%
IBT	Mt	3,13	3,48	11%
Tongkang	Mt	9,95	10,97	10%
Total	Mt	41,07	42,44	3%

Cuaca Buruk pada Tahun 2010

Tahun 2010 merupakan tahun La Nina, yang ditandai dengan pola cuaca yang abnormal di seluruh dunia. Musim hujan di Indonesia biasanya dimulai pada kuartal keempat dan berlanjut sampai kuartal pertama tahun berikutnya sebagaimana yang ditampilkan pada grafik di bawah ini. Serupa dengan kuartal ketiga, kuartal keempat tahun 2010 juga mengalami curah hujan yang abnormal. Volume curah hujan dan jumlah hari hujan dalam kuartal keempat, terutama pada bulan Oktober dan November, lebih tinggi daripada tahun lalu maupun rata-rata lima tahunan. Selama kuartal keempat tahun 2010, rata-rata volume curah hujan mencapai 331 mm per bulan sementara rata-rata jumlah hari hujan adalah 18 hari per bulan.





Curah hujan dalam mm dan jumlah hari hujan di wilayah penambangan Tutupan

Tambahan sistem pengerukan yang mulai beroperasi pada bulan Oktober membantu kontraktor Adaro untuk membersihkan lumpur dari pit dan meningkatkan kinerja pemompaan. Pada kuartal keempat tahun 2010, dalam bulan Oktober, November dan Desember, Adaro memompa air keluar dari tambang masing-masing sebanyak 6,1 juta m³, 11,2 juta m³, dan 6,8 juta m³. Peningkatan sebesar 36% dari 24,1 juta m³ ini setara dengan volume 9.640 buah kolam renang olimpiade. Adaro akan memprioritaskan pengeringan pit pada kuartal pertama tahun 2011.

Waktu Tunggu Kapal Mengalami Perbaikan

Waktu tunggu rata-rata per kapal untuk bulan Oktober, November dan Desember adalah masing-masing sebesar 11, 8 dan 5 hari, yang merupakan penurunan dari kuartal sebelumnya karena beberapa pengiriman telah dijadwalkan ulang ke tahun 2011. Biaya demurrage rata-rata per ton dari batubara yang dikirim menurun. Tingkat persediaan tetap rendah karena permintaan untuk Envirocoal tetap tinggi.

Kontraktor Penambangan Batubara: PT Saptaindra Sejati

Pada kuartal keempat tahun 2010, kinerja SIS terpengaruh oleh kondisi cuaca yang buruk yang berkepanjangan di lokasi tambang Adaro maupun di lokasi tambang konsumen lainnya. Pemindahan lapisan penutup yang ditangani oleh SIS meningkat 10% menjadi 36,19 juta bcm sementara penambangan batubara menurun 42% menjadi 3,14 juta ton.

Tambahan alat berat yang baru dan lebih besar di tambang Adaro mendukung peningkatan 20% dari pemindahan lapisan penutup yang ditangani SIS hingga menjadi 19,29 juta bcm. Sementara itu, penambangan batubara SIS pada tambang Adaro menurun 61% menjadi 1,24 juta ton dibandingkan dengan kuartal yang sama pada tahun sebelumnya.

	Unit	4Q09	4Q10	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	33,02	36,19	10%
Adaro	Mbcm	16,06	19,29	20%
Lainnya	Mbcm	16,96	16,90	0%
Penambangan Batubara	Mt	5,45	3,14	-42%
Adaro	Mt	3,18	1,24	-61%
Lainnya	Mt	2,27	1,90	-16%

	Unit	FY09	FY10	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	114,99	128,08	11%
Adaro	Mbcm	63,61	67,75	7%
Lainnya	Mbcm	51,38	60,33	17%
Penambangan Batubara	Mt	16,37	16,58	1%
Adaro	Mt	10,60	10,25	-3%
Lainnya	Mt	5,77	6,33	10%

Tongkang dan Pemuatan Kapal: Orchard Maritime Logistics Ltd, MBP dan HBI

Selama kuartal keempat tahun 2010, total batubara yang diangkut dan dimuat masing-masing menurun 12% dan 4% dibandingkan dengan kuartal keempat 2009, terutama karena cuaca buruk dan penurunan dari batubara Adaro.

	Unit	4Q09	4Q10	% Perubahan
Total Batubara yang Diangkut dengan Tongkang	Mt	3,43	3,01	-12%
Adaro	Mt	2,94	2,95	0%
Lainnya	Mt	0,48	0,06	-88%
Total Batubara yang Dimuat ke Kapal	Mt	3,64	3,48	-4%
Adaro	Mt	3,64	3,35	-8%
Lainnya	Mt	-	0,13	

	Unit	FY09	FY10	% Perubahan
Total Batubara yang Diangkut dengan Tongkang	Mt	10,37	11,59	12%
Adaro	Mt	8,63	10,87	26%
Lainnya	Mt	1,73	0,72	-58%
Total Batubara yang Dimuat ke Kapal	Mt	11,40	12,65	11%
Adaro	Mt	11,28	12,38	10%
Lainnya	Mt	0,12	0,27	125%

Terminal Batubara: PT Indonesia Bulk Terminal

Pada kuartal keempat tahun 2010, total batubara yang dikirim menurun 27% menjadi 1,24 juta ton, terutama karena kendala pasokan yang dialami oleh pemasok batubara pihak ketiga sebagai akibat dari curah hujan yang tinggi, terutama disebabkan oleh penurunan sebesar 42% menjadi 0,46 juta ton batubara pihak ketiga.

Tetapi, jumlah kapal yang dimuat pada tahun 2010 lebih tinggi daripada pada tahun 2009, terutama karena ekonomi global yang lemah pada semester pertama tahun 2009. Proyek terminal bahan bakar IBT di Pulau Laut yang mulai beroperasi penuh pada tahun 2010 mendukung peningkatan lalu lintas kapal sebesar 32% menjadi 95 kapal dimana kapal tangki dan tongkang minyak mulai menggunakan fasilitas IBT.

	Unit	4Q09	4Q10	% Perubahan
Total Batubara yang Dikirimkan	Mt	1,69	1,24	-27%
Adaro/Coaltrade	Mt	0,89	0,77	-14%
Pihak ketiga	Mt	0,80	0,46	-42%
Jumlah kapal yang dimuat		24	18	-25%

	Unit	FY09	FY10	% Perubahan
Total Batubara yang Dikirimkan	Mt	4,64	6,23	34%
Adaro/Coaltrade	Mt	3,25	3,48	7%
Pihak ketiga	Mt	1,38	2,75	99%
Jumlah kapal yang dimuat		72	95	32%

Pemasaran Batubara: Coaltrade Services International Pte Ltd

Pada kuartal keempat tahun 2010, total batubara yang dibeli dari Adaro turun 37% menjadi 0,79 juta ton dibandingkan kuartal yang sama pada tahun sebelumnya dikarenakan oleh kendala pasokan akibat kondisi cuaca yang buruk. Namun, total batubara pihak ketiga yang dijual oleh Coaltrade naik 650% menjadi 0,9 juta ton.

	Unit	4Q09	4Q10	% Perubahan
Total penjualan batubara	Mt	1,38	1,69	23%
Batubara yang dibeli dari Adaro	Mt	1,26	0,79	-37%
Lainnya	Mt	0,12	0,90	650%

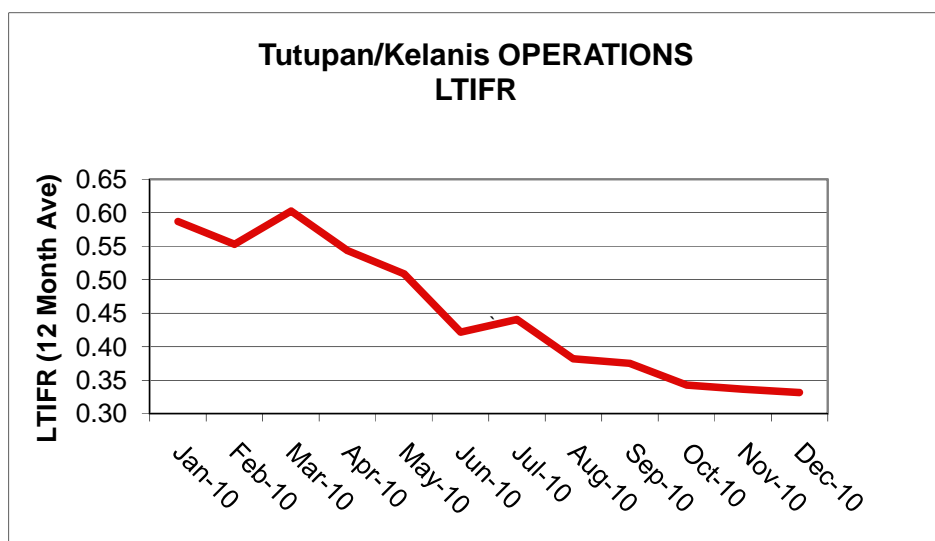
	Unit	FY09	FY10	% Perubahan
Total penjualan batubara	Mt	3,35	4,43	32%
Batubara yang dibeli dari Adaro	Mt	3,00	3,04	1%
Lainnya	Mt	0,35	1,39	297%

KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN

Keselamatan

Selama kuartal keempat tahun 2010, terjadi 4 (empat) LTI (Lost Time Injury) yang mengakibatkan LTIFR (Lost Time Injury Frequency Rate) sebesar 0,36, menurun dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan LTIFR pada kondisi cuaca yang buruk menunjukkan komitmen Adaro dalam keselamatan kerja di seluruh kegiatan operasionalnya. Adaro telah meningkatkan kinerja keselamatan dan menurunkan LTIFR secara terus menerus pada tahun 2010, sebagaimana yang dirangkum pada tabel di bawah ini:

	FY09	FY10	
	Aktual	Aktual	Rencana
LTI	23	15	9
LTIFR	0,65	0,36	0,2



Rehabilitasi Lahan

	4Q10	Project to Date
Rehabilitasi (ha)	54	1.475
Lahan yang Terganggu – Tambang (ha)	126	2.368
Lahan yang Terganggu – Lainnya (ha)	298	4.616
Lahan yang Terganggu Bersih (ha)	370	5.509

Selama kuartal keempat 2010, Adaro merehabilitasi lahan seluas 54 hektar, dengan total rehabilitasi sampai akhir kuartal keempat mencapai 1.475 hektar. Lahan yang terpengaruh oleh kegiatan penambangan direklamasi secara berkesinambungan, dimana penanaman pohon dan tanaman dilakukan segera setelah pengembangan lahan siap dilakukan. Aliran air dari lahan yang terganggu diawasi dengan seksama dan dikelola di dalam kolam penampungan sebelum digunakan untuk membuat area irigasi untuk penanaman yang lebih intensif.

PERKEMBANGAN PROYEK

Meningkatkan Efisiensi Rantai Pasokan Batubara: Peremukan dan Pengangkutan Lapisan Penutup

Dalam rangka meningkatkan produksi di Tutupan secara ekonomis dan dapat diandalkan, Adaro berencana untuk memasang sistem peremukan dan pengangkutan untuk memindahkan lapisan penutup, yang dinamakan *Out of Pit Crusher dan Conveyor (OPCC)*. Selama kuartal keempat 2010, Adaro terus menyiapkan rancangan awal dari sistem tersebut, yang diperkirakan akan berkapasitas 66 Mbcm untuk dua unit. Perjanjian komersial dan kontraktual sudah hampir selesai, dan selanjutnya Adaro akan mengumumkan kontraktor EPC yang akan menangani pengerjaannya. OPCC diperkirakan akan memakan biaya AS\$275 – 300 juta dan mulai beroperasi pada kuartal pertama tahun 2013.

Pembangkit Listrik Mulut Tambang 2x30 MW

Pembangkit listrik mulut tambang Adaro yang berkapasitas 2x30 MW dimiliki dan dioperasikan oleh anak perusahaan Adaro yaitu MSW, untuk menggerakkan *conveyor OPCC* dan bagian lain dari operasional penambangan. Kegiatan konstruksi di lapangan berjalan dengan baik dan akan mulai beroperasi pada tahun 2012. Selama kuartal keempat 2010, MSW telah menggunakan dana sebesar AS\$5,5 juta, sehingga total dana yang digunakan untuk proyek ini mencapai AS\$59 juta. Pembangkit listrik ini akan menggunakan bahan bakar sekitar 300.000 ton Envirocoal-Wara per tahun dan diharapkan akan menghasilkan penghematan biaya, mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar minyak, dan meningkatkan kehandalan.



Gambar lokasi konstruksi pembangkit listrik mulut tambang 2X30 MW (Desember 2010)

Ekspansi Terminal Kelanis

Terminal bongkar muat di Kelanis Selatan direncanakan untuk menangani kenaikan produksi di masa mendatang seiring peningkatan produksi Adaro Energy sampai 80 juta ton. Satu set *barge loaders* dengan kapasitas 30 juta ton per tahun akan dibangun pada tahun 2011, dimana

penyelesaiannya direncanakan pada kuartal kedua tahun 2012. Selama kuartal keempat tahun 2010, Adaro Energy telah merampungkan akuisisi lahan dan hampir menyelesaikan rancangannya.

PERKEMBANGAN USAHA

IndoMet Coal Project ("ICP") dengan BHP Billiton

Studi lebih lanjut untuk mengidentifikasi alternatif pengembangan pada tujuh Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dari IndoMet Coal Project berlanjut selama kuartal keempat tahun 2010. ICP, yang 25% dimiliki oleh Adaro Energy, akan mengumumkan hasil tahapan studinya kepada publik pada saat yang tepat.

Sektor Listrik

Adaro berencana mengembangkan usaha ke hilir dengan memasuki sektor listrik dan mengambil bagian dalam proyek penyediaan listrik di Indonesia. Adaro telah mengevaluasi tiga proyek IPP (*Independent Power Producer*) yang terletak di Jawa dan Kalimantan. Adaro telah menyetujui untuk berpartisipasi dalam suatu konsorsium dengan perusahaan listrik internasional untuk proyek-proyek yang penawarannya akan disampaikan pada semester pertama tahun 2011. Dengan bergerak ke sektor listrik, Adaro berencana untuk melakukan investasi yang akan memberikan keuntungan yang baik, arus kas yang dapat diandalkan, dan menciptakan basis permintaan yang signifikan untuk Envirocoal-Wara.

Akuisisi Deposit Batubara

Adaro terus mencari potensi akuisisi deposit batubara di Indonesia dengan menggunakan tiga kriteria seleksi: ukuran, lokasi, dan kualitas aset.

PERKEMBANGAN PERUSAHAAN

Adaro dan Obligasinya Mendapatkan Pengakuan dari FinanceAsia

Obligasi Adaro yang bernilai AS\$800 juta dan bertenor 10 tahun telah terpilih oleh FinanceAsia sebagai pemenang dalam dua kategori: obligasi korporasi *non investment-grade* yang paling profesional di Asia dan debitur terbaik di Indonesia. Prestasi ini merupakan hasil tabulasi dari 680 suara para investor *fixed income* di seluruh Asia Pasifik. Adaro menggunakan perolehan obligasi ini untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka mendukung rencana pertumbuhan dan membangun infrastruktur untuk meningkatkan efisiensi biaya.

Adaro meraih McCloskey Awards

Pada bulan Agustus 2010, Adaro Indonesia menerima penghargaan dari McCloskey Group sebagai "*International Coal Producer of the Year*" yang diumumkan di sela-sela Indian Coal Markets Conference & Awards Dinner.

Platts Top 250 Global Energy Companies Award

Platt's menempatkan Adaro Energy pada posisi ke-3 untuk kategori perusahaan dengan pertumbuhan tercepat di Asia berdasarkan pertumbuhan pendapatan gabungan tiga tahunan. Adaro juga menempati peringkat ke-4 dalam kategori perusahaan batubara dan *consumable* di Asia, dan peringkat ke-41 dalam kategori perusahaan global energi di Asia.

PROPER Green Award untuk Ketiga Kalinya secara Berturut-turut

Adaro Indonesia menerima penghargaan PROPER Award dengan *Green Rating* dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk pengakuan atas manajemen Adaro dalam menjalankan operasional penambangan melalui kepedulian terhadap lingkungan dan pada saat yang sama juga memprioritaskan keselamatan. *Green Rating* ini merupakan tahun ketiga Adaro menerima penghargaan yang sama secara berturut-turut. Penghargaan ini disampaikan oleh Wakil Presiden RI Boediono, yang didampingi oleh Menteri Lingkungan Hidup Gusti Muhammad Hatta pada tanggal 26 November 2010.



GM Operations Adaro, Priyadi menerima penghargaan PROPER Green award dari Wakil Presiden RI Boediono

Presiden Direktur Garibaldi Thohir dan Adaro Indonesia menerima penghargaan dari Enterprise Asia

Presiden Direktur Adaro Energy, Garibaldi Thohir, mendapatkan penghargaan Outstanding Entrepreneurship Award 2010 dari Enterprise Asia. Selain itu, Adaro Indonesia mendapatkan penghargaan Green Leadership untuk manajemen *Water Treatment Plant T-300 (WTP)*. Kedua penghargaan tersebut disampaikan oleh President Enterprise Asia William Ng pada tanggal 14 Desember 2010.



Presiden Direktur Adaro Energy, Garibaldi Thohir, menerima Outstanding Entrepreneurship dan Green Leadership awards

Presiden Komisaris, Edwin Soeryadjaya, mendapatkan penghargaan *Entrepreneur of the Year*

Presiden Komisaris Adaro Energy, Edwin Soeryadjaya, mendapatkan penghargaan *Indonesian Entrepreneur of the Year 2010* dari Ernst & Young. Penghargaan ini disampaikan oleh *Chief Executive Officer* (CEO) Ernst & Young Giuseppe Nicolosi di Jakarta pada tanggal 25 November 2010. Ini merupakan satu-satunya program apresiasi bisnis di Indonesia yang mendapatkan pengakuan internasional.

Perubahan *Corporate Secretary*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Adaro Energy tertanggal 28 Januari 2011, Direksi Adaro telah menunjuk Devindra Ratzarwin sebagai *Corporate Secretary* yang baru yang sebelumnya dijabat rangkap oleh Andre J. Mamuaya, Direktur Adaro. Sejak bergabung dengan Adaro pada September 2008, Devindra Ratzarwin menjabat sebagai *Deputy Corporate Secretary*. Sebelum bergabung dengan Adaro, beliau bekerja di PT Darma Henwa Tbk sebagai *Corporate Secretary* (November 2006 – Agustus 2008), bekerja lebih dari 10 tahun di industri keuangan, yaitu PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) sebagai *Deputy General Manager* (April 2004 - November 2006), anggota Tim Kecil Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN/IBRA) (Maret – April 2004), BPPN/IBRA sebagai *Assistant Vice President* (Juli 2000 – Februari 2004), dan PT Bank Permata Tbk (d/h PT Bank Bali Tbk) sebagai *Commercial Business Development Manager* (April 1996 – Juni 2000). Beliau meraih gelar *Bachelor of Science in Business Administration* di bidang Keuangan dari the University of Louisiana at Lafayette, USA (1994) dan gelar *Master of Business Administration* dari McNeese State University, USA (1995).

###